

LUNCURKAN DESA WISATA DI LOMBOK, MENDES MINTA PEMPROV LARANG PLASTIK



<https://www.nusabali.com/>

Lombok Tengah - Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Eko Putro Sandjojo meluncurkan desa wisata Sasak, Ende, NTB, dan *e-ticketing*.

Dalam kesempatan ini, Eko bukan cuma mendorong berkembangnya desa wisata, tapi juga lingkungan, dalam hal ini penanganan sampah, ke Pemprov NTB.

“Kalau mau sukses, bikin perda melarang penggunaan tas plastik supaya nggak kotor. Bisa diganti kemasan natural yang dibuat masyarakat NTB, misalnya dari anyaman bambu, pandan, rumput-rumputan,” jelas Eko di hadapan para kepala desa wisata serta Wakil Gubernur NTB Sitti Rohmi Djalilah di Hotel Lombok Raya, Kamis (25/7/2019).

Eko menilai kantong pengganti plastik ini juga dapat memberdayakan masyarakat. NTB, menurutnya, perlu mencontoh Bali dan NTT, yang sudah mulai menerapkannya.

“NTB jangan sampai ketinggalan kereta,” tukasnya.

Dia juga meminta desa wisata di NTB mencontoh desa di Pujon, Malang, Jawa Timur, dan Pongok, Klaten, Jawa Tengah, yang dinilai sukses membangun desa wisata.

“Kalau mereka bisa, Nusa Tenggara Barat bisa. Mulai dari perda plastik nanti turis di homestay bisa ikut nganyam (tas pengganti plastik),” sambung Eko.

Sementara itu, Wakil Gubernur NTB Sitti Rohmi Djalilah mengatakan dana desa yang dikoordinasikan oleh Pemprov salah satu alokasinya untuk bank sampah.

“Kami *commit* ingin membangun dari desa dan ingin menuntaskan dari hulu. Solusinya edukasi dan harus dimulai dari dusun,” kata Sitti.

Sebagai informasi, Kemendes PDTT beserta Pemprov meluncurkan 100 desa wisata. Desa Ende ditunjuk sebagai *pilot project*-nya. Sedangkan platform *traveling* Goers ditunjuk sebagai wadah yang menghubungkan desa wisata, pemda, hingga para *traveler* dalam urusan tiket elektronik.

Untuk mengetahui informasi lainnya dari Kemendes PDTT, klik di sini.

(idr/idr)

Sumber Berita:

1. <http://lombokita.com/di-lombok-menteri-desa-dinobatkan-jadi-pemban-agung-penata-ning-jagat/>
2. <http://lombokita.com/kunjungi-lombok-menteri-desa-dorong-kades-berinovasi/>
3. <https://news.detik.com/berita/d-4639729/luncurkan-desa-wisata-di-lombok-mendes-minta-pemprov-larang-plastik>

Catatan:

Dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 (Permendes PDTT 16/2018), disebutkan bahwa pengaturan prioritas penggunaan Dana Desa bertujuan untuk:

- a. memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat dalam pemantauan dan evaluasi penggunaan Dana Desa;
- b. memberikan acuan bagi Pemerintah Daerah Provinsi dalam memfasilitasi penggunaan Dana Desa melalui pendampingan masyarakat Desa;
- c. memberikan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam membina dan memfasilitasi penggunaan Dana Desa; dan
- d. memberikan acuan bagi Desa dalam menyelenggarakan Kewenangan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa yang dibiayai Dana Desa.

Selanjutnya dalam Lampiran II Permendes PDTT 16/2018 tentang Contoh-contoh Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 disebutkan dalam huruf L bahwa Dana Desa Tahun 2019 dapat digunakan untuk Pengembangan Desa Wisata.

Dana Desa dapat dimanfaatkan untuk membiayai Desa Wisata diwilayahnya. Iklim pariwisata yang kondusif dapat tercipta dengan membangun dan menyediakan kebutuhan sarana prasarana desa sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan potensi desa, sekaligus sebagai aset desa dalam rangka mempercepat pengembangan destinasi wisata di Desa.

Kegiatan pembangunan Desa Wisata yang dapat dibiayai Dana Desa antara lain berupa homestay dan toilet yang berstandar nasional/internasional. Konsep dasar homestay adalah Atraksi Wisata (mengangkat Arsitektur Tradisional Nusantara dan interaksi dengan masyarakat lokal) dan Amenitas (tempat tinggal aman, nyaman dan berstandar internasional). Dana Desa dapat digunakan untuk pengembangan skema konversi dan renovasi rumah-tumah adat. Dengan begitu, dapat langsung memanfaatkan aset yang ada dan unit kamar yang dikembangkan lebih banyak. Homestay dan Toilet yang dibangun dengan biaya Dana Desa selanjutnya dikelola melalui BUMDES.

Tujuan penggunaan Dana Desa untuk membiayai pembangunan Desa Wisata adalah:

1. meningkatkan perekonomian Desa,

2. menciptakan lapangan pekerjaan di Desa;
3. mengangkat budaya, keunikan, keaslian dan sifat khas desa setempat;
4. mendorong perkembangan kewirausahaan lokal; dan
5. mendorong peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui BUMDES.